

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah mengadakan penelitian selama hampir enam bulan, yang selanjutnya diolah dan dianalisis. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan lanjut berpengaruh terhadap kinerja guru, secara langsung sebesar 0,0506. Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0195. Sesuai dengan perhitungan pada halaman 141 menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pendidikan lanjut sebesar 0,0701, maka hipotesis pertama diterima.

Sementara itu pelatihan profesi berpengaruh terhadap kinerja guru, secara langsung sebesar 0,3561. Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0248. Sesuai dengan perhitungan pada halaman 143 menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pelatihan profesi sebesar 0,3809. Maka hipotesis kedua dapat diterima.

Sedangkan kesertaan pada forum ilmiah berpengaruh terhadap kinerja guru, secara langsung sebanyak 0,1410, dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0243. Sesuai dengan perhitungan pada halaman 144 menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kesertaan pada forum ilmiah sebesar 0,1653. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Selanjutnya pengaruh pendidikan lanjut dan pelatihan profesi secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,3842, pengaruh pendidikan lanjut dan kesertaan pada forum ilmiah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,2516, dan pengaruh pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,4865. Dengan demikian hipotesis keempat, kelima dan keenam dapat diterima.

Selanjutnya secara bersama-sama ketiga faktor pengembangan guru yaitu pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah berpengaruh

terhadap kinerja guru sebesar 0,6162. Sesuai dengan perhitungan pada halaman 151 menunjukkan kinerja guru SMK di Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah sebesar 0,3838. Sehingga dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pengembangan guru SMK di Kabupaten Majalengka secara parsial belum berhasil dengan optimal, maknanya bahwa pengembangan guru SMK secara parsial yang selama ini dilaksanakan dapat dimaknai kurang efektif. Hal ini dikarenakan belum terformulasinya perencanaan yang matang untuk pengembangan guru. Pengembangan guru yang sudah berlangsung mayoritas bersifat pengembangan guru yang dilaksanakan secara individu atau pengembangan diri, biayanya ditanggung secara swadana dari guru yang bersangkutan. Selain biaya pendidikan lanjut ditanggung secara mandiri oleh guru yang bersangkutan, guru yang mendapat izin belajar tidak diperbolehkan meninggalkan tugas. Maka dalam mengikuti pendidikan lanjut mereka mencari lembaga pendidikan yang lokasinya tidak jauh dari tempat kerja agar tidak meninggalkan tugas mengajar. Sementara itu di Kabupaten Majalengka sendiri perguruan tinggi masih terbatas. Keinginan guru SMK untuk mengikuti pendidikan lanjut cukup tinggi guna memenuhi tuntutan peraturan yang berlaku tentang kompetensi akademik guru. Oleh karena itu pendidikan lanjut yang diikuti kurang relevan dengan latar belakang pendidikan sebelumnya serta mata pelajaran yang diampunya. Sehingga pengembangan guru SMK berlangsung kurang efektif. Sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2008:184).

Namun jika dianalisis secara keseluruhan dari ketiga program pengembangan guru, yaitu pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah tingkat efektivitasnya termasuk kuat atau dapat dimaknai efektif, dengan pengaruh sebesar 0,6162. Sesuai kriteria interpretasi skor yang dikemukakan Sugiyono (2008:184) termasuk pada rentang interval koefisien 0,60 hingga 0,799 atau sama dengan kuat. Dengan demikian tingkat efektivitas pengembangan guru secara keseluruhan yakni pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah dapat dikategorikan efektif. Maka hipotesis ketujuh, yaitu terdapat pengaruh pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Majalengka dapat diterima.

## **B. REKOMENDASI**

Dari mulai pengumpulan, pengolahan data hingga analisis kemungkinan terdapat kelemahan namun penulis telah berusaha seoptimal mungkin dengan nilai akurasi data yang sah. Beranjak dari kondisi tersebut penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mendekatkan kebutuhan akan pengembangan guru SMK dari kondisi yang ada dengan kompetensi yang diharapkan, menentukan calon peserta mengutamakan kebutuhan. Selanjutnya beri penghargaan (*reward*) setelah mengikuti pendidikan lanjut, pelatihan profesi atau kesertaan pada forum ilmiah dengan segera menyesuaikan akumulasi KUM mereka. Dengan demikian diharapkan tidak lagi asal melanjutkan pendidikan, tapi melanjutkan

pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan sebelumnya atau mata pelajaran yang diampu.

2. Dilakukan pembenahan dalam pengelolaan pengembangan guru SMK. Dengan membuat perencanaan pengembangan guru SMK jangka pendek dan jangka panjang disesuaikan tingkat akomodatif dan antisipatif kebutuhan pada masa yang akan datang.
3. Menyesuaikan kompetensi guru SMK dengan kurikulum melalui inventarisasi seluruh guru SMK di wilayah Majalengka, terutama guru produktif.
4. Dibuat matriks kompetensi (*competency matrix*) untuk memberi ruang pengembangan guru dikaitkan dengan pertimbangan linieritas dan pemerataan.
5. Sebagai dasar untuk kesertaan pada program pendidikan lanjut, pelatihan profesi, dan forum ilmiah menggunakan analisis kesenjangan kemampuan dan keterampilan atau pendidikan (*skill gap and development need analysis*).
6. Menyusun perencanaan sumber daya manusia, dalam kaitan ini guru SMK yang komprehensif disesuaikan dengan perkembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (KTSP) setelah dikoordinasikan dengan pihak dunia usaha dan dunia industri.
7. Pendekatan manajemen yang tepat disesuaikan dengan kondisi daerah setempat guna pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan guru SMK.
8. Dibuat strategi pengembangan guru yang baku namun adaptif terhadap perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Strategi yang dikembangkan

hendaknya tetap mengacu pada program pendidikan di SMK, yaitu mengakomodir rumpun normatif, adaptif dan produktif.

### C. IMPLIKASI

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan kesertaan pada forum ilmiah, baik secara terpisah maupun bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Majalengka. Berbagai dimensi dari penelitian ini telah dianalisis dan disimpulkan. Beranjak dari hasil analisis yang ada maka dapat dirumuskan implikasi dengan beberapa penekanan sebagai berikut:

1. Upaya perluasan dan transparansi berkaitan informasi program pendidikan lanjut, pelatihan profesi dan forum ilmiah sehingga sebanyak mungkin informasi tersebut dapat diserap oleh guru SMK yang memerlukan dan menginginkan pengembangan melalui ketiga program di atas. Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui alur informasi kedinasan (*downward*), media komunikasi internal dinas pendidikan dan pemerintah daerah, ataupun melalui mulut ke mulut dalam lingkungan pegawai dinas pendidikan. Dengan sebaran informasi yang menyentuh seluruh guru SMK yang ada di wilayah Kabupaten Majalengka sangat memungkinkan peluang guru SMK untuk mengikuti program pengembangan ini menjadi lebih terbuka.
2. Upaya mendekatkan relevansi antara latar belakang pendidikan sebelumnya atau dengan mata pelajaran yang diampu, diperlukan adanya seleksi awal untuk peserta program, baik itu pendidikan lanjut, pelatihan profesi maupun

kesertaan pada forum ilmiah. Dimensi relevansi sangat penting untuk diupayakan terus disinkronkan dengan mata pelajaran yang diampu agar menghasilkan kebermanfaatan yang optimal, terutama bagi peningkatan mutu proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

3. Upaya peningkatan tingkat kepentingan atau esensialitas dilaksanakannya program seleksi melalui skala prioritas, yaitu program mana yang lebih dulu harus dikembangkan. Dalam pelaksanaannya dapat mengacu pada kebijakan dan tujuan nasional tentang pendidikan serta diadakan dialog dengan pihak dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna *output* SMK.
4. Upaya peningkatan manajemen atau kualitas pengelolaan ketiga program pengembangan di atas dapat dilakukan dengan melaksanakan fungsi manajemen yang sebenarnya, dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pemilihan pelaksana dan peserta, pengarahan, pengawasan serta evaluasi. Program pengembangan guru SMK hendaknya direncanakan dengan tepat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kepentingan tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri sehingga diharapkan terdapat sinkronisasi antara kebutuhan tenaga kerja pada dunia usaha dan dunia industri dengan lulusan SMK. Selanjutnya fungsi pengorganisasian dan penetapan orang-orang yang akan melaksanakannya disesuaikan dengan perencanaan dan target yang hendak dicapai lengkap dengan pedoman atau petunjuk pelaksanaan dan uraian tugasnya. Samakan persepsi kegiatan melalui pengarahan, untuk selanjutnya dilaksanakan dan

dikendalikan melalui pengawasan yang cermat. Segera dilakukan penyesuaian jika terjadi penyimpangan situasional dalam pelaksanaannya. Terakhir setiap kegiatan selalu dievaluasi sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan guru SMK berikutnya.

Beberapa kelemahan yang terjadi pada program pengembangan guru SMK melalui pendidikan lanjut, pelatihan profesi serta forum ilmiah memerlukan perhatian khusus guna perbaikan di masa yang akan datang. Kondisi demikian tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu perhatian khusus untuk mengelola pengembangan guru SMK ini agar dana, waktu dan energi yang dikeluarkan dapat seimbang dengan manfaat yang dirasakan atau sesuai dengan tujuan dan harapan. Sekalipun memang untuk linieritas jenjang pendidikan ini tidak mudah karena tidak semua daerah memiliki jenjang dan program studi yang dibutuhkan.